

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang berperan penting dalam pengembangan IPTEK untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan keterbelakangan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sanjaya, 2006).

Pendidikan dalam lingkungan yang lebih kecil dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas sebagai suatu lembaga formal maupun di luar kelas sebagai suatu lembaga nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai pedoman yang ada di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2007), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan

para siswanya untuk menyangang suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Siswa belum memiliki cara belajar yang dapat meningkatkan daya serap. Lebih dari itu pembelajaran belum dapat menantang siswa untuk bersikap kritis, kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh guru itu sendiri, karena gurulah yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi kepribadian seperti tanggung jawab, disiplin, wibawa, dan mandiri. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti memberikan motivasi belajar terhadap siswa dan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini berlaku menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan. Di samping itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peran aktif dan pemahaman siswa. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga siswa akan berperan aktif dan tercapai hasil yang diharapkan. Dalam pembelajaran Biologi diharapkan guru tidak hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi mampu merangsang kemampuan siswa untuk berfikir, bersikap ilmiah dan kreatif, serta siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam peristiwa sehari-hari dengan pelajaran biologi, serta menyadari dampaknya terhadap lingkungan dan berusaha mencari solusinya sehingga dapat melestarikan lingkungan sekitarnya.

SMP Surya Mandala Kupang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan itu antara lain berpusat pada potensi, perkembangan dan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, teknologi dan seni serta relevan dengan kebutuhan hidup. KTSP menghendaki agar suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang dituntut oleh KTSP adalah $\geq 75\%$ KTSP juga menuntut agar

paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru harus beralih menjadi berpusat pada siswa. Siswa yang harus mendominasi proses pembelajaran.

Tuntutan KTSP di atas tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh sekelompok siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru biologi kelas VII SMP Surya Mandala Kupang, diketahui terdapat beberapa kendala seperti kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang tidak memadai, siswa lebih banyak mendengar ceramah guru.

Melihat beberapa masalah di atas, peneliti lebih merasa tertarik pada masalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together*, yang dirasa lebih efektif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini merupakan jalan yang paling efektif untuk meningkatkan kreatifitas berpikir siswa dalam mencari dan menemukan sendiri, serta membangun pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi pribadi antar siswa dalam kelompok serta antar kelompok dan kelompok, maupun antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada suasana komunikasi dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2014/ 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered HeadsTogether* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Organisasi Kehidupan di SMP Surya Mandala Kupang Tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA Biologi.
2. Untuk penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* baik secara teori maupun praktek.